

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Peti Kemas Jadi Hunian Kampung Akuarium

JAKARTA – Pemprov DKI Jakarta akan menata kembali Kampung Akuarium, Penjaringan, Jakarta Utara. Pembinaan kali ini difokuskan pada hunian masyarakat dengan memanfaatkan kontainer atau peti kemas bekas.

Menjelang HUT ke-492 DKI Jakarta, Kampung Akuarium mulai berbenah. Lokasi ini dipilih lantaran mengintegrasikan wajah baru kota Jakarta, yakni adanya perubahan sesuai visi misi Gubernur DKI Anies Baswedan. “Perubahan itu tentu ke arah yang lebih baik lagi,” kata Asisten Perekonomian, Pembangunan, dan Lingkungan Hidup Jakarta Utara Suroto di Penjaringan, Jakarta Utara, kemarin.

Perbaikan sarana dan prasarana di Kampung Akuarium hanya sebatas persiapan acara saja. Sebab perbaikan telah dilakukan jauh sebelum rencana acara pencanangan HUT DKI digelar di lokasi ini. Perbaikan tersebut meliputi saluran air, jembatan penyeberangan orang antara Kampung Akuarium dengan Kampung Luar Batang, dan pengaspalan lapangan.

“Perbaikan tidak mencapai 100% karena memang Kampung Akuarium sudah lebih baik dari sebelumnya. Informasi yang saya dapat kampung ini akan ditata lebih baik lagi seba-

gai hunian warga,” ujar Suroto.

Dalam acara pencanangan HUT DKI selain menampilkan pentas seni dan kebudayaan, kegiatan akan diisi penaburan benih ikan dan penanaman pohon nyamplung, pohon itu menjadi khas tanaman di Jakarta Utara. Terkait penataan Kampung Akuarium, Gubernur Anies bakal membangun kawasan itu sebagai kampung wisata. Untuk rumah tinggal bakal memakai kontainer atau peti kemas bekas.

Koordinator Community Action Plan Kampung Akuarium Dharma Diani mengatakan, penggunaan kontainer sebagai tempat tinggal belum jamak ditemui dan bisa menjadi ciri khas Kampung Akuarium. “Ada keunikan yang menjadi ciri khas karena terbuat dari kontainer. Filosofi kontainer juga kan sebenarnya peti kemas itu nggak jauh dari Pelabuhan Sunda Kelapa. Posisi kami kebetulan tepat berdampingan,” ujar Diani.

Apabila kontainer dijadikan tempat tinggal warga, maka suasana kampung selaras de-

ngan Pelabuhan Sunda Kelapa yang berjarak sekitar 20 meter. Apalagi di Kampung Akuarium terdapat bangunan-bangunan cagar budaya mengundang perhatian turis yang sedang berwisata di Jakarta Utara. “Saat mereka melihat ada kampung yang unik dengan kontainernya, penghijauannya, kita bisa buka souvenir, buka kafe, banyak sebenarnya dan itu meningkatkan perekonomian warga menjadi lebih baik lagi,” ungkapnya.

Deputi Gubernur Bidang Tata Ruang dan Lingkungan Hidup DKI Jakarta Oswar Muadzin Mungkasa mengatakan, penataan permukiman kumuh dan padat penduduk selama ini sifatnya sporadis dan hanya mempercantik luarnya saja. Ironisnya, hidup masyarakat yang lingkungannya dipercantik tetap miskin dan susah.

Untuk itu, penataan harus dilakukan bersama-sama sehingga ada *collaborative approach* memecahkan seluruh masalah. Dia optimistis konsep penataan permukiman di Jakarta bisa menjadi contoh bagi penataan kota-kota lain di Indonesia. “Kita ingin jadi *center of excellence* menangani rumah kumuh di Indonesia,” ucapnya.

Pengamat perkotaan dari Universitas Trisakti Nirwono Joga menuturkan, sebelum menata, Pemprov DKI harus merevisi aturan tata ruang terlebih

dulu. Apalagi banyak permukiman kumuh menempati lahan negara. Misalnya Kampung Akuarium yang dijadikan percontohan. Kampung Akuarium merupakan kawasan pendukung cagar budaya, seperti Pasar Ikan dan Kota Tua. Di sisi lainnya juga terdapat area untuk ruang terbuka hijau guna mendukung aliran air ke laut. Sementara dalam peta tata ruang DKI Jakarta, Kampung Akuarium tercatat sebagai zona milik pemerintah daerah.

Jika mengikuti aturan berlaku, menurut dia, akan sulit membenahi kampung-kampung yang berdiri di tanah negara. Bila satu lokasi dilegalkan untuk permukiman, maka akan menyulitkan Pemprov DKI dalam penataan lain, misalnya program normalisasi sungai. Selain itu, penataan kampung di atas tanah negara tidak bisa menjanjikan warga atas hak milik bagi tanah tersebut.

● **yan yusuf/bima setiyadi**

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Peti Kemas Jadi Hunian Kampung Akuarium

Pembenahan Kampung Kumuh

Pemprov DKI berupaya membenahi kampung kumuh, salah satunya Kampung Akuarium, Jakarta Utara. Kampung ini akan menjadi contoh wajah baru Kota Jakarta.

PERMASALAHAN TATA RUANG DKI

1

Di Jakarta sebagai ibu kota negara masih banyak permukiman kumuh di kawasan pinggiran kota. Ironisnya, permukiman kumuh, padat, dan miskin juga berada di tengah kota terutama di bantaran sungai.

3

Karena itu, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan akan mengubah RTRW berdasarkan kawasan kemudian menata permukiman kumuh, padat, dan miskin dengan melibatkan pihak swasta.

2

Kekeliruan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) saat ini hanya mengatur berdasarkan bidang tanah bukan sebagai sebuah kawasan. Misalnya pembangunan dekat jalan raya yang memiliki koefisiensi luas bangunan (KLB) lebih tinggi membuat perusahaan swasta mau bertransaksi, sementara jauh dari jalan raya KLB-nya rendah sehingga mereka malas investasi.

PENATAAN KAMPUNG AKUARIUM

- Perbaiki saluran air
- Pembangunan jembatan penyeberangan orang antara Kampung Akuarium dengan Kampung Luar Batang.
- Pengaspalan lapangan
- Pembangunan kawasan menjadi kampung wisata. Nanti rumah tinggal atau hunian di Kampung Akuarium terbuat dari kontainer atau peti kemas bekas.

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

ANGGARAN

APBD 2017	Rp70,1 triliun
APBD 2018	Rp77,1 triliun
APBD 2019	Rp89 triliun

